

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Hasil belajar merupakan tujuan utama yang ingin dicapai. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik dalam aspek kognitif, aktif, maupun psikomotrik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai kemampuan yang yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar. Umumnya, hasil belajar berupa keterampilan dan perilaku baru yang didapatkan dari Latihan dan pengalaman. Menurut Nawai dalam K. Brahim (2012:67), hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran di sekolah, yang dinyatakan melalui skor yang diperoleh dari hasil tes terkait sejumlah materi tertentu.

Mencapai hasil belajar yang maksimal siswa harus diarahkan dengan proses pembelajaran yang menyenangkan. Guru sebagai seorang pendidik dituntut tidak hanya menguasai materi saja melainkan harus didukung dengan keterampilan mengajar berupa keterampilan menggunakan model, media, dan metode yang dapat membantu siswa untuk mencapai nilai yang maksimal.

Pembelajaran IPAS dikatakan berhasil terlaksana apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Dengan mempelajari IPA siswa dapat memahami bagaimana seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungan serta dapat memahami bagaimana alam semesta bekerja hingga cara dapat bertahan hidup dan dapat meningkatkan kehidupan manusia jika dipelajari dengan benar. Pembelajaran IPAS bermanfaat untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan kesadaran berbagai jenis lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam hubungannya dengan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran IPAS yang dilaksanakan di kelas V kurang menarik. Dari pembelajaran yang kurang menarik ini berdampak kepada siswa dikarenakan siswa dituntut untuk mendapatkan nilai lebih dari nilai KKTP yang telah ditentukan oleh sekolah, sedangkan KKTP yang ingin ditempuh cukup

tinggi dibandingkan dengan beberapa mata pelajaran yang lain.

Melalui hasil wawancara dengan guru yang mengajar di kelas V SD Negeri 104219 Tanjung Anom pada pembelajaran IPAS tidak sesuai dengan yang diharapkan. Siswa kesulitan dalam mengingat dan memahami pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru karena mereka tidak terlibat dalam Pelajaran tersebut mereka hanya cenderung mendengarkan saja tanpa terlibat di dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran dengan menarik, melibatkan peserta didik, serta bisa menambah daya ingat siswa agar siswa juga lebih aktif dan lebih mendalami pembelajaran tersebut.

**Tabel 1.1 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA  
Kelas V UPT SD Negeri 104219 Tanjung Anom**

Kelas	KKTP	Jumlah siswa		Persentase%	
		Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
V-A	70	9	15	37,5%	62,5%
V-B		8	14	36,36%	73,64%

Sumber Data: UPT SPF negeri 104219 Tanjung Anom

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar siswa kelas V-A masih rendah, dari 24 siswa masih terdapat 15 siswa atau 62,5% yang belum mencapai ketuntasan kurang dari nilai KKTP 70. Dan hanya 9 siswa atau 37,6% yang sudah mencapai ketuntasan. Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat juga kita simpulkan bahwa hasil belajar dari kelas V-B masih rendah, yaitu dari 22 siswa terdapat 14 siswa atau 73,64% yang belum mencapai ketuntasan serta hanya 8 siswa atau 36,36% siswa yang sudah mencapai ketuntasan.

Pembelajaran IPAS akan lebih mudah dipahami oleh siswa jika melibatkan siswa langsung di dalam proses belajar tersebut. Model pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban atas masalah yang dipertanyakan. Strategi pembelajaran ini sering dinamakan strategi heuristik, yang diambil dari bahasa Yunani, yaitu heuriskein yang berarti saya temukan. Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama model pembelajaran inkuiri. Pertama, model

inkuiri menekankan pada aktivitas siswa yang maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya model inkuiri yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

Pada proses pembelajaran, siswa tidak hanya dapat berpartisipasi sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru, tetapi mereka yang membantu menemukan sendiri inti dari materi pembelajarannya itu sendiri, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan, harus diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (keyakinan diri). Dengan demikian, strategi pembelajaran memasukkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa, tujuan dari menggunakan model pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir tentang sistematika, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Menurut Arikunto (2019:23) Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat (kasual) dengan sengaja melibatkan variabel-variabel tertentu untuk mengetahui dampaknya pada variabel lainnya. Fungsi pembelajaran eksperimen di sekolah dasar adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses menemukan pengetahuan melalui percobaan langsung. Melalui pembelajaran ini, siswa diajak untuk mengamati, mencoba, dan menarik kesimpulan sendiri berdasarkan hasil eksperimen yang mereka lakukan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan pemahaman konsep secara mendalam.

Peneliti berharap dengan model pembelajaran ini akan membantu siswa dalam belajar, menciptakan keaktifan siswa dalam belajar, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan serta dapat mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Dilihat dari hasil belajar siswa yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) maka perlu solusi untuk mencapai hasil belajar siswa agar lebih maksimal. Peneliti berencana melakukan penelitian yang

berjudul Pengaruh Model Inkuiri Berbasis Eksperimen Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 104219 Tanjung Anom T.P 2024/2025.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, aka identifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran di SDN 104219 Tanjung Anom masih menggunakan metode ceramah
2. Kurangnya pemanfaatan menggunakan model pembelajaran.
3. Dalam proses pembelajaran siswa kesulitan memahami materi pembelajaran IPAS karena siswa hanya mendengarkan tanpa terlibat didalam pelajaran IPAS.
4. Siswa kurang aktif dan kurang terlibat didalam proses pembelajaran.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di temukan di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model Inkuiri Berbasis Eksperimen terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SD Negeri 104219 Tanjung Anom T.P 2024/2025.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Eksperimen pada materi cahaya dan bunyi di kelas V UPT SPF SD Negeri 104219 Tanjung Anom T.P 2024/2025
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Eksperimen pada materi cahaya dan bunyi di kelas V UPT SPF SD Negeri 104219 Tanjung Anom T.P 2024/2025.
3. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri berbasis Eksperimen terhadap hasil belajar IPAS pada materi cahaya dan bunyi di kelas UPT SPF SD Negeri 104219 Tanjung Anom T.P 2024/2025.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang ada di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran Inkuiri berbasis eksperimen pada materi cahaya dan bunyi di kelas V SDN 104219 Tanjung Anom T.A 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri berbasis eksperimen pada materi cahaya dan bunyi di kelas V SDN 104219 Tanjung Anom T.A 2024/2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri berbasis eksperimen pada materi cahaya dan bunyi pada materi cahaya dan bunyi di kelas V SDN 104219 Tanjung Anom T.A 2024/2025.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah juga bermanfaat bagi peneliti. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis adalah untuk membantu memperkuat, memperluas atau memperbaharui pemahaman konsep atau teori yang sudah ada dan pada akhirnya berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan secara luas.

#### **2. Manfaat praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan positif dan masukan kepada semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan terutama mencapai hasil belajar IPA, terutama bagi:

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbasis eksperimen sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat meningkatkan kreativitas guru dan menemukan cara baru dalam mengajar, serta mendorong guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai bahan masukan untuk membangun sistem pembelajaran yang lebih berkualitas dan dapat meningkatkan mutu pendidikan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata Pelajaran IPAS

d. Bagi peneliti

Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian tindakan kelas berikutnya atau di masa yang akan datang dalam meningkatkan hasil belajar

